

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK

(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

FACTORS TO INFLUENCE TAX AGGRESSIVENESS

(Study on Basic and Chemical Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2018)

Surya Rama Anggadinata¹, Dr. Cahyaningsih S.E., Ak., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹anggadinata@student.telkomuniversity.ac.id, ²cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan salah satu faktor terhambatnya penerimaan pajak negara. Terdapat dua jenis untuk agresivitas pajak, yaitu legal dan ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan legal disebut *tax avoidance*, sedangkan agresivitas pajak yang secara ilegal disebut *tax evasion*. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak diantaranya adalah ukuran perusahaan, dewan komisaris dan intensitas persediaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, dewan komisaris, intensitas persediaan dan agresivitas pajak. Selain itu, menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *software Eviews*.

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan, dewan komisaris, intensitas persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, variabel dewan komisaris dan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, Agresivitas Pajak

Abstract

Tax aggressiveness is one of the factors hampering state tax revenue. There are two types of tax aggressiveness, legal and illegal. Legal tax aggressiveness is called tax avoidance, while tax aggressiveness is illegally called tax evasion. Some factors that can affect tax aggressiveness include company size, board of commissioners, inventory intensity, and fiscal loss compensation.

This study aims to analyze company size, board of commissioners, inventory intensity, fiscal loss compensation and tax aggressiveness. In addition, analyzing simultaneously and partially the influence of company size, board of commissioners, inventory intensity, and fiscal loss compensation to the tax aggressiveness of companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018.

The method used in this research is quantitative method. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique, so as many as 44 companies were obtained. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression using Eviews software.

Based on the test results, company size, board of commissioners, inventory intensity simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, it can be concluded that the company size variable has a positive effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the board of commissioners variable and inventory intensity has a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Company Size, Board of Commissioners, Inventory Intensity.

1. Pendahuluan

Tindakan agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan yang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-25/PJ/2018 menjelaskan tentang penghindaran pajak berganda. Ketentuan pasal 2 tentang Penghindaran Pajak

Berganda dalam tahun berjalan perlu mengatur kembali ketentuan mengenai tata cara penerapan persetujuan agresivitas pajak.

Faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, diantaranya ukuran perusahaan, dewan komisaris dan intensitas persediaan. Alasan peneliti memilih ukuran perusahaan karena perusahaan yang memiliki total aset yang meningkat maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi hal tersebut akan membuat perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Alasan peneliti memilih dewan komisaris karena semakin besar jumlah dewan komisaris maka kesulitan dalam mengendalikan dan mengawasi tindakan dari manajemen sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak. Alasan peneliti memilih intensitas persediaan karena biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan semakin besar maka akan mengurangi tingkat laba suatu perusahaan sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak. Beberapa fenomena yang terjadi di sektor industri dasar dan kimia adalah PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2016 melakukan agresivitas pajak melalui modal usahanya, dimana PT. Rajawali Nusantara Indonesia menggunakan utang afiliasi sebagai modal.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Agresivitas Pajak

agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara melakukan tindakan kegiatan baik secara legal (*tax avoidance*) atau secara illegal (*tax evasions*). Tindakan agresivitas pajak merupakan hal yang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Tindakan tersebut dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir jumlah kena pajak yang didapat oleh perusahaan. Berbagai macam proksi pengukuran agresivitas pajak, antara lain yaitu *Cash Effective Tax Rates* (CETR), dan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan cara yaitu total aset dan jumlah penjualan. Total aset dan jumlah penjualan dapat menjadi sebuah alat untuk mengukur ukuran perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai suatu perbandingan antara besar dan kecilnya suatu objek. Semakin besar nilai total penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan dikenal di masyarakat dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif agresivitas pajak secara parsial.

2.1.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris yang sedikit dapat memperkuat manajemen pajak yang baik, sementara jumlah dewan komisaris yang banyak membuktikan ketidakefektifan dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinasi kerja dari masing-masing anggota dewan, kesulitan dalam mengendalikan dan mengawasi tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam pengambilan sebuah keputusan tentang kebijakan agresivitas pajak. Dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}$$

H2: Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak secara parsial.

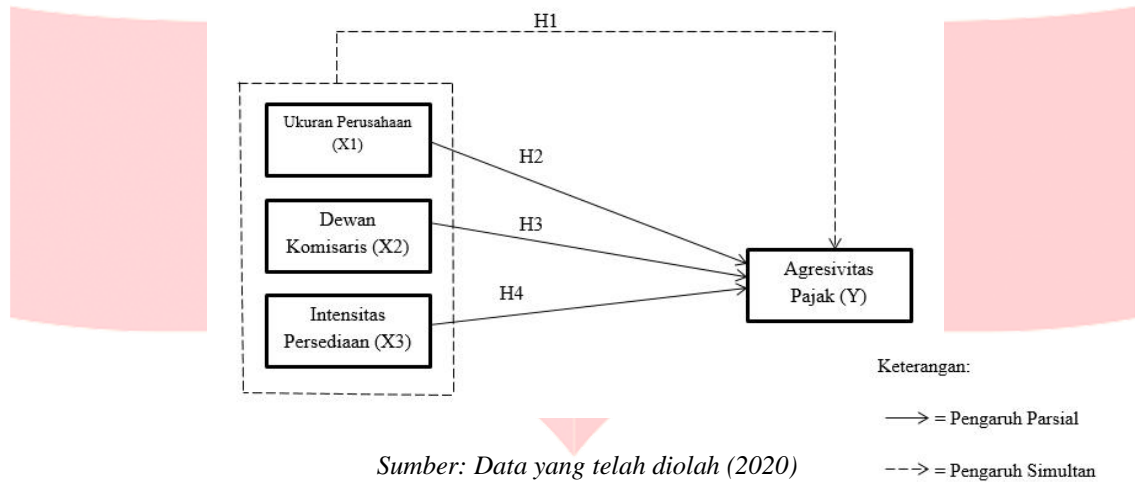
2.1.4 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan karena memiliki peran sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan besar maka akan membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada, persediaan yang jumlahnya besar akan mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Intensitas persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

H3: Intensitas Persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak secara parsial.

Berlandaskan teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, adapun model kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang telah diolah (2020)
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini, yaitu 44 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan periode tiga tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam praktiknya, peneliti harus melakukan alternatif pemilihan data dalam kata lain tidak semua populasi akan diteliti, melainkan menetapkan sampel penelitian yang mewakili populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Dalam penyajian statistik deskriptif, dapat menunjukkan data seperti mean, maksimum, minimum dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yang bisa disajikan melalui tabel, grafik ataupun diagram.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

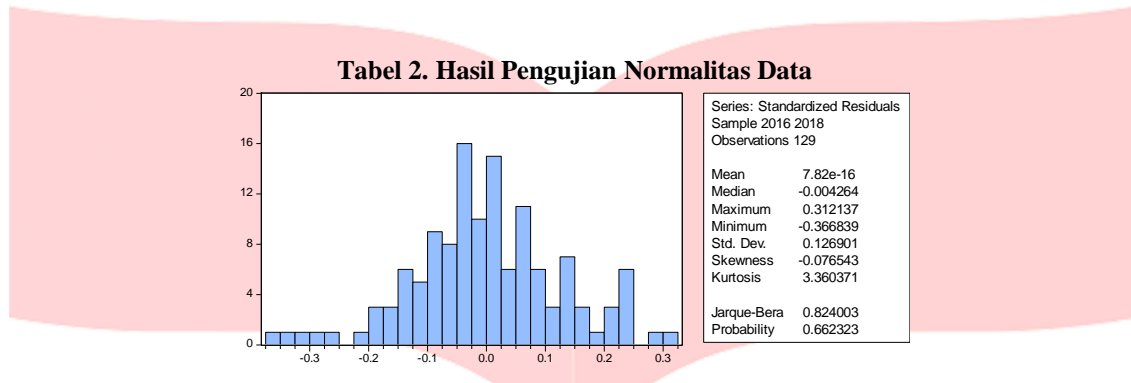
Keterangan	Ukuran Perusahaan	Dewan Komisaris	Intensitas Persediaan	Agresivitas Pajak
Nilai Rata-rata	27,680	3,527	0,186	-0,250
Maksimum	31,566	7,000	1,297	-0,004
Minimum	21,667	2,000	0,005	-0,581
Standar Deviasi	2,242	1,387	0,155	0,138
Observasi	129	129	129	129

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,680; nilai maksimum sebesar 31,566 nilai minimum sebesar 21,667 dan standar deviasi sebesar 2,242. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi atau $27,680 > 2,242$.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas



Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau belum. Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,662323 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

n	129
R-squared	0,059540
<i>Chi-Square</i> (df=3)	7,815

Gambar 2. Hasil Uji White

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ adalah sebesar 7,681, nilai ini lebih kecil daripada *chi-square* tabel (7,815) yang mengindikasikan bahwa pada model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

VARIABEL	UP	DK	IP
UP	1	0,591	0,019
DK	0,591	1	-0,053
IP	0,019	0,053	1

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel terlihat bahwa tidak terdapat koefisien yang lebih besar daripada 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil *output* program *Eviews* diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,787713 + 0,021056X_1 - 0,007746X_2 - 0,191104X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi data panel di atas dapat menjelaskan kaitan variabel independen terhadap agresivitas pajak. Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,787713 apabila ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan intensitas persediaan dianggap konstan atau nol, maka nilai agresivitas pajak sebesar -0,787713. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,021056 bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka nilai agresivitas pajak pun meningkat sebesar 0,021056 namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan. Nilai koefisien variabel dewan komisaris sebesar 0,007746 bernilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan jika variabel dewan komisaris naik satu satuan, maka nilai agresivitas pajak menurun sebesar 0,007746 namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai

konstan. Nilai koefisien variabel intensitas persediaan sebesar 0,191104 bernilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan jika variabel intensitas persediaan naik satu satuan, maka nilai agresivitas pajak pun menurun sebesar 0,191104, namun dengan syarat variabel independen yang lainnya memiliki nilai konstan.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Determinasi dan Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0,106945	Mean dependent var	-0,099650
Adjusted R-squared	0,085511	S.D. dependent var	0,082415
S.E. of regression	0,078812	Sum squared resid	0,776425
F-statistic	4,989637	Durbin-Watson stat	2,050229
Prob(F-statistic)	0,002652		

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan hasil *adjusted r-squared* sebesar 0,085511 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan intensitas persediaan memiliki kemampuan menjelaskan agresivitas pajak sebesar 8,55 persen dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai probabilitas uji F sebesar $0,002652 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut diartikan ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan intensitas persediaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak

3.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,787713	0,222384	-3,542130	0,0006
UP	0,021056	0,008874	2,372685	0,0192
DK	-0,007746	0,047516	-0,163028	0,8708
IP	-0,191104	0,067996	-2,810527	0,0057

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pada tabel diatas dapat menjelaskan pengaruh secara parsial variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak yang dapat dilihat dari nilai koefisien dan probabilitas. Variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar $0,0192 < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,021056 bernilai positif, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel dewan komisaris memiliki probabilitas sebesar $0,8708 > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar -0,007746 bernilai negatif, sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel intensitas persediaan memiliki probabilitas sebesar $0,0057 > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi intensitas persediaan sebesar -0,191104 bernilai negatif, sehingga intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.16 dapat dilihat *probability (F-statistic)* sebesar 0,002652 yang lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan H_a diterima. Oleh sebab itu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, dewan komisaris, intensitas persediaan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Nilai *probability* ukuran perusahaan sebesar 0,0192 (1,92%) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,021056. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut diperkuat oleh tabel 4.6 menunjukkan terdapat 44 observasi yang memiliki tingkat intensitas diatas dan nilai ETR dibawah 25%.

4.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak

nilai *probability* dewan komisaris sebesar 0,8708 (87,08%) lebih besar dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar -0,007746. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.7

menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat 44 observasi yang memiliki nilai dewan komisaris yang tinggi dan tingkat agresivitas yang rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa dewan komisaris yang tinggi akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

4.4 Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

nilai *probability* intensitas persediaan sebesar 0,0057 (0,57%) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien regresi intensitas persediaan sebesar -0,191104. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat 35 observasi yang menunjukkan intensitas persediaan yang tinggi dan agresivitas pajak yang diterapkan rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa penerapan agresivitas pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia masih banyak yang menerapkan, hal ini terlihat dari terdapat 55 observasi yang memiliki nilai ETR di bawah 25% selama periode penelitian. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa 48 observasi memiliki nilai dibawah rata-rata ukuran perusahaan. Dewan komisaris pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa 52 observasi memiliki di atas rata-rata dewan komisaris. Intensitas persediaan pada sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa 54 observasi yang memiliki nilai intensitas persediaan diatas rata-rata intensitas persediaan.

Ukuran perusahaan, dewan komisaris, intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan nilai koefisien determinansi yang diperoleh ukuran perusahaan, dewan komisaris, intensitas persediaan mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 8,55% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Intensitas Persediaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perpajakan khususnya mengenai agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Adanya perluasan variabel penelitian dengan menyesuaikan proksi untuk penelitian selanjutnya seperti likuiditas, intensitas modal.

5.2.2 Aspek Praktis

Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar tidak terindikasi melakukan agresivitas pajak. Untuk itu, saran penulis kepada perusahaan yang cenderung kecil agar dapat mengalokasikan sumber pendapatan dan beban yang dimiliki dengan baik dan tidak memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan agresivitas pajak.

Bagi Investor, Disarankan dalam pengambilan keputusan untuk investasi dengan melihat perusahaan dari sisi perpajakannya, karena sebagian besar perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat agresivitas pajak tinggi. Hal itu dapat menyebabkan kerugian negara, dapat dapat diberi sanksi karena telah melanggar undang-undang perpajakan yang di terapkan di Indonesia

Daftar Pustaka

- Ambarsari, D. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 10, No.2.
- Cahyono, D. D. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Volume 2 No.2.

- Fadila, M. (2017). Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Volume 4 No.1.
- ginting, s. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 6 No.2.
- Halioui, K. (2016). *Corporate governance, CEO compensation and tax aggressiveness*. *Emerald Insight*, Volume 15 No.4.
- Hidayat, A. T. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13 No.2.
- Irianto, D. B. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity*. *American Research Institute for Policy Development*, Volume 5 No.2.
- Isnanto, H. D. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceedings of Management*, Volume 6 No.2.
- Leksono, A. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, Volume 5 No. 4. Purwanto, A. (2016). Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, Volume 3 No.1.
- Ratnawati, V. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Volume 4 No.1.
- Romadhina, A. P. (2019). Pengaruh Beban Iklan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic*, Volume 2 No.1.
- Savitri, D. A. (2017). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Volume 8 No.2.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyawan, S. (2019). Kebijakan Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9 No.3.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press